

## **PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**I Gede Cahyadi Putra**

Universitas Mahasaraswati Denpasar  
gdcahyadi@unmas.ac.id

**Putu Kepramareni**

Universitas Mahasaraswati Denpasar  
pkepramareni@unmas.ac.id

**Ida Ayu Ratih Manuari**

Universitas Mahasaraswati Denpasar  
ratih.manuari@unmas.ac.id

**Luh Dwi Jayatri**

Universitas Mahasaraswati Denpasar  
dekyajayatri12@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, *return on asset*, dan *current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan *return on asset* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek. pada harga saham pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Sedangkan kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

**Kata Kunci: Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, kinerja keuangan, harga saham.**

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of institutional ownership, managerial ownership, independent commissioners, return on assets, and current ratio to stock prices in technology companies listed on the ratio on the share price of technology companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Indonesia Stock Exchange. This research is a quantitative type research. The data collection method uses purposive sampling method with several predetermined criteria that have been determined. The analytical tool used to test the hypothesis is multiple linear analysis. The results showed that institutional ownership and return on assets have a positive effect on stock prices in technology companies listed on the Stock Exchange. on stock prices in technology companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2022. Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2022. Meanwhile, managerial ownership, independent commissioners, and current ratio have no effect on stock prices in technology companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2022. on technology companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2022.*

**Keywords: Institutional ownership, managerial ownership, independent commissioner, financial performance, stock price.**

## PENDAHULUAN

Saham merupakan sebuah surat yang menandakan kepemilikan individu ataupun badan usaha di sebuah perusahaan, dimana jika individu ataupun badan usaha memiliki saham perusahaan itu maka individu ataupun badan usaha tersebut juga memiliki bagian kepemilikan dalam perusahaan tersebut. Dalam pasar modal investasi saham banyak diminati oleh calon investor maupun investor karena modal yang harus digunakan tidak besar dan keuntungan yang diperoleh biasanya lebih besar. Sebelum membeli saham calon investor maupun investor akan mengamati harga saham di pasar modal.

Harga saham ialah perjanjian harga yang sudah dibentuk atau yang sudah disepakati oleh pihak pasar sesudah adanya penawaran dan transaksi yang berlaku di pasar modal. Harga pada saham di pasar modal bisa mengalami kenaikan maupun penurunan yang disebabkan oleh penjualan dan pembelian yang terjadi di pasar modal. Selain itu ada dua faktor yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan pada harga saham kedua faktor tersebut adalah faktor internal yang merupakan penyebab di dalam perusahaan itu sendiri dan faktor eksternal yang disebabkan oleh luar perusahaan. Faktor eksternal yaitu karena adanya kebijakan pemerintah adanya isu-isu yang beredar, dan fluktuasi mata uang asing. Faktor internal tersebut seperti kebijakan yang ada pada perusahaan, kepemilikan dari saham dan yang terakhir kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik maka harga saham akan meningkat dan sebaliknya jika kinerja perusahaan menurun maka harga saham akan menurun sehingga dengan hal tersebut pemilik perusahaan akan meminta

Perusahaan PT. Metrodata Electrics Tbk (MTDL) yang bergerak di bidang usaha penjualan berbagai jenis komputer dan produk teknologi lainnya yang berkaitan dengan teknologi. Pada tahun 2020 sampai tahun 2022 menunjukkan rata-rata mengalami kenaikan maupun penurunan atau yang disebut dengan fluktuasi. Pada tahun 2020 menunjukkan harga saham sebesar Rp. 1.580, tahun 2021 menunjukkan harga saham sebesar Rp. 3.820, dan harga saham tahun 2022 menunjukkan harga

saham sebesar Rp. 580. Harga saham dari tahun 2020 menuju 2021 mengalami kenaikan yang sangat besar yaitu sebesar Rp. 2,240 dan mengalami penurunan yang sangat deratis dari tahun 2021 menuju 2022 sebesar Rp. 3.240. Dapat disimpulkan bahwa harga saham perusahaan tersebut bisa mengalami kenaikan dan penurunan harga saham atau fluktuasi. Fluktuasi harga saham disebabkan oleh beberapa faktor yang ada seperti kinerja perusahaan yang buruk. Harga saham perusahaan sektor teknologi saat terjadinya covid-19 pada tahun 2020 sampai 2021 mengalami kenaikan yang cukup lumayan dari tahun sebelumnya hal ini karena teknologi saat pandemi saat dibutuhkan oleh manusia untuk melakukan pembelajaran daring, belanja online, *work from home* dan masih banyak lagi karena banyak dibutuhkan masyarakat maka banyak perusahaan besar atau institusi besar yang membeli saham mereka sehingga menimbulkan kenaikan harga saham. Dalam pasar modal juga perlu dilakukan penerapan *coporate governance* dan hal ini juga menjadi isu yang sangat menarik bagi investor maupun calon investor karena pasar modal juga memiliki resiko yang sangat tinggi karena adanya aktivitas yang terjadi pasar modal dimana terjadinya transaksi memperjual belikan lembar-lembar kertas yang memiliki nilai tertentu. Ditambah dengan adanya mekanisme dari *good corporate governance* yang diharapkan bisa untuk memaksimalkan pengawasan yang terjadi pada suatu perusahaan antara lain kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen, hal ini dapat memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pihak investor untuk menginvestasikan modalnya sehingga banyaknya investor melakukan permintaan akan berdampak di harga saham pasar modal.

Kepemilikan Institusional merupakan salah satu mekanisme dari *good corporate governance* yang dimana kepemilikan ini ialah kepemilikan saham oleh suatu lembaga maupun institusi semacam bank, perusahaan investasi, perusahaan asuransi, dan lembaga keuangan besar lainnya. Institusi-institusi keuangan besar biasanya memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya dan informasi. Kepemilikan institusional dapat memberikan investor akses pada analisis dan informasi yang mungkin tidak tersedia secara umum. Pemegang saham institusional yang besar dapat memiliki pengaruh

dalam keputusan strategis perusahaan.

Kepemilikan manajerial ialah kepemilikan asset saham yang dimana manajer pengelolanya juga menjadi investor saham dalam perusahaan tersebut. Manajer juga turut berpartisipasi dalam menentukan keputusan perusahaan. Terbentuknya kepemilikan manajerial dalam saham perusahaan maka dianggap berpotensi menyesuaikan perbedaan setiap kepentingan yang diperlukan antar manajemen dengan pemegang saham untuk meminimalisir konflik.

Komisaris Independen adalah satu-satunya anggota dewan komisaris yang bersumber dari luar manajemen investasi dan tidak mempunyai ikatan koneksi kerja sama dengan anggota dewan direksi lainnya maupun dengan anggota dewan direksi itu sendiri, sehingga komisaris independen ini terbebas dari tindakan independennya atau penyelesaian masalah yang mengesampingkan kepentingan pribadinya dan menghindari benturan kepentingan. Adanya komisaris independen di pasar modal bertanggung jawab guna melindungi pemegang saham, dimana khususnya pada pemegang saham independen dari praktik kecurang atau tindakan yang melakukan kejahatan pasar modal.

*Return on asset* adalah komponen indikator profitabilitas yang mengidentifikasi kemahiran perusahaan dalam mendatangkan keuntungan atau yang disebut dengan laba. Guna dari rasio ini digunakan sebagai ukuran sejauh mana perusahaan efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk mencapai keuntungan bersih atau laba bersih.

*Current ratio* merupakan komponen terpenting dari rasio likuiditas yang mempengaruhi kemahiran atau efektivitas perusahaan dalam melakukan pembayaran, mengurangi jumlah utang yang dimilikinya, atau memenuhi kewajiban yang mungkin dimilikinya kepada para kreditur, termasuk yang berkaitan dengan utang yang akan segera habis tempo.

## **KAJIAN TEORI**

### **Teori Keagenan**

Teori keagenan merupakan salah satu teori yang menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) yang menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang lebih memahami hal tersebut untuk menjalankan bisnisnya sehari-hari. Semakin besar perusahaan maka akan semakin perlunya untuk terjadi pemisahan antara pemilik dan pengendali perusahaan. Pemegang saham bertindak sebagai pemilik dan manajer merupakan pengendali perusahaan pemisahan peran ini terjadi karena pemegang saham tidak dapat lagi mengikuti kegiatan perusahaan setiap harinya. Perbedaan kepentingan ini dikenal dengan nama konflik keagenan implikasi teori keagenan terhadap konsep *corporate governance* adanya pemberian insentif dan melakukan monitoring (pengawasan) mekanisme insentif mendorong para manajer bertindak mendorong manajer dalam memaksimalkan untuk kesejahteraan pemegang saham berupa insentif seperti gaji dan insentif berbasis kinerja, seperti pemberian saham perusahaan, dan kebijakan kompensasi lainnya.

### **Teori Sinyal**

Teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan suatu isyarat untuk memberikan sinyal kepada pihak pengirim untuk memberikan informasi yang relevan dan akurat yang dapat dimanfaatkan oleh penerima. Dengan sinyal tersebut diharapkan penerima menerima informasi akan mengambil tindakan ataupun keputusan sesuai dengan pemahaman informasi yang diterima tersebut. Adanya isyarat merupakan suatu sinyal yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada pihak investor guna untuk menilai bagaimana prospek perusahaan tersebut. Para investor dapat melihat sinyal tersebut melalui laporan keuangan yang sudah dibuat oleh perusahaan tersebut dan sudah dapat diakses oleh investor maupun calon investor. Berdasarkan hal tersebut pihak eksternal seperti calon investor maupun investor akan dapat sinyal apakah perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik ataupun buruk atau prospek masa depan dari perusahaan tersebut akan

selalu menguntungkan atau tidak sehingga investor dapat menganalisis hal tersebut melalui isyarat sinyal.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang terbentuk dalam penelitian ini ada 5 hipotesis yaitu Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh institusi atau lembaga keuangan, seperti dana pensiun, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, atau lembaga keuangan besar lainnya. Meningkatnya kepemilikan institusional ini akan memberikan pengaruh positif terhadap investor lainnya hal tersebut dikarenakan kepemilikan institusional terdiri dari lembaga keuangan besar dimana sebelum melakukan investasi atau menanamkan modal kepemilikan institusional ini akan melakukan riset yang mendalam dan menganalisis secara mendalam mengenai perusahaan yang akan ditanamkan modal maka hal tersebut akan memberikan sinyal positif terhadap investor dimana akan meningkatkan permintaan pada saham yang akan mempengaruhi harga saham. Institusi-institusi keuangan besar biasanya memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya dan informasi. Kepemilikan institusional dapat memberikan investor akses pada analisis dan informasi yang mungkin tidak tersedia secara umum. Sehingga hipotesis pertama adalah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap harga saham.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer dimana manajer juga sekaligus menjadi pemegang saham perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajerial berfungsi sebagai pengawasan dan pengendalian internal yang positif untuk mengurangi masalah keagenan yang terjadi karena manajer akan ikut serta dalam pengambilan keputusan sehingga dapat menyelaraskan perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen. Semakin meningkatnya proposi dari kepemilikan manajerial pada perusahaan maka manajemen akan berusaha meningkatkan kinerjanya dan lebih giat untuk kepentingan pemegang saham juga yang tidak lain adalah dirinya sendiri maka hal ini dapat mengurangi terjadinya perilaku mementingkan diri sendiri yang dilakukan oleh manajemen. Jika manajer membeli saham perusahaan ini maka dapat memberikan sinyal

positif terhadap investor bahwa kinerja perusahaan ini bagus. Hal ini akan membuat investor percaya menanamkan modalnya sehingga semakin banyak investor yang menanamkan modalnya akan meningkatkan permintaan yang dapat mempengaruhi dari harga saham, sehingga hipotesis kedua adalah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap harga saham

Komisaris Independen adalah salah satu anggota dewan komisaris yang bersumber dari luar manajemen investasi dan tidak mempunyai ikatan koneksi kerja sama dengan anggota dewan direksi lainnya maupun dengan anggota dewan direksi itu sendiri. Keberadaan komisaris independen dan pihak Independen untuk menghindari benturan kepentingan (*conflict of interest*), *check and balance*, serta melindungi kepentingan *stakeholders* khususnya pemilik saham minoritas (Lapriksa & Ela, 2018). Pengawasan yang efektif pada sebuah perusahaan diduga akan meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan sehingga hal tersebut akan mempengaruhi harga saham (Sitorus et al., 2015). Selain itu dengan adanya komisaris independen akan meningkatkan transparansi dalam perusahaan. Informasi yang transparan dan akurat dapat meningkatkan kepercayaan investor, sehingga hipotesis ketiga adalah komisaris independen berpengaruh positif terhadap harga saham

*Return on assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan guna menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi *return on assets* menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang besar dan kinerja suatu perusahaan dianggap semakin baik karena perusahaan dapat mengelola asetnya untuk mencapai keuntungan. Sehingga daya tarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut pun akan meningkat. Meningkatnya daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut diminati oleh investor, karena deviden yang diperoleh akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak terhadap harga suatu saham dari perusahaan di pasar modal yang akan semakin meningkat, sehingga hipotesis keempat adalah *Return on assets* Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham

*Current ratio* merupakan rasio yang membandingkan akun-akun aset lancar dan

kewajiban lancar guna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Semakin meningkatnya *current ratio* menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan aktiva lancarnya dengan baik guna memenuhi kewajibannya sehingga hal ini membuat para investor percaya perusahaan memiliki stabilitas keuangan yang sehat karena dapat membayar hutang jangka pendeknya dan investor percaya perusahaan ini memiliki kinerja keuangan yang sehat, maka investor akan menanamkan modalnya sebanyak-banyaknya pada perusahaan tersebut sehingga hal ini akan mempengaruhi peningkatan permintaan dan mempengaruhi harga saham, sehingga hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif yang melibatkan pengumpulan data numerik yang bertujuan untuk menentukan hubungan variabel atau untuk menguji hipotesis secara empiris dan menganalisis data secara statistik. Metode Kuantitatif merupakan metode penelitian yang didasari oleh filsafat positivisme, untuk mempelajari suatu populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data memakai peralatan penelitian dan menganalisis data yang sifatnya kuantitatif untuk menguji hipotesis awal (Sugiyono, 2022). Creswell mendefinisikan bahwa penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan untuk menguji teori-teori obyektif dengan memeriksa hubungannya antara variabel. Variabel-variabel tersebut, diukur sehingga sejumlah data dapat dianalisis menggunakan prosedur statistik (Creswell & Creswell, 2018).

Data penelitian ini bersumber dari Bursa Efek Indonesia pada perusahaan teknologi dengan periode tahun 2020-2022. Penentuan pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan berbagai kriteria - kriteria yang telah ditentukan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil olah data dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut dibawah ini:

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
HS	33	50	9525	1594.70	2422,020
<u>Kepemilikan</u> <u>Institusional</u>	33	0,0823	1,000	0,448154	0,2611172
<u>Kepemilikan</u> <u>Manajerial</u>	33	0,0004	0,6570	0,230237	0,2223909
<u>Komisaris</u> <u>Independen</u>	33	0,2500	0,6667	0,458081	0,1213438
Return On Assets	33	0,0011	1,0000	0,171457	0,2438991
Current Ratio	33	0,0040	5273,9124	169,220499	916,4548130
Valid N	33				

Sumber: Data diolah (2023)

Nilai minimum sebesar 0,0823 dan nilai maksimum sebesar 1,000 dengan rata-rata sebesar 0,448154 serta nilai *std.deviation* sebesar 0,2611172. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0,0004 dan nilai maksimum sebesar 0,6570 dengan rata-rata sebesar 0,230237 serta nilai *std.deviation* sebesar 0,2223909. Variabel komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 0,2500 dan nilai maksimum sebesar 0,6667 dengan rata-rata sebesar 0,458081 serta nilai *std.deviation* sebesar 0,1213438. Variabel *return on assets* memiliki nilai minimum sebesar 0,0011 dan nilai maksimum sebesar 0,0011 dengan rata-rata sebesar 0,171457 serta nilai *std.deviation* sebesar 0,2438991. Variabel *current ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,0040 dan nilai maksimum sebesar 5273,9124 dengan rata-rata sebesar 169,220499 serta nilai *std.deviation* sebesar 916,4548130.

**Tabel 2.** Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.718	1.704		2.768	.010
KINST	3.882	1.681	.631	2.309	.029
KM	3.419	1.959	.473	1.745	.092
KOMIND	-2.668	2.249	-.201	-1.186	.246
ROA	.073	.026	.455	2.869	.008
CR	.000	.000	.121	.782	.441

Sumber: data diolah (2023)

Hasil pengujian hipotesis yang ditunjukkan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa pengaruh kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap harga saham dengan nilai sig 0,029 dan nilai t hitung sebesar 2,309. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya kepemilikan institusional akan memberikan sinyal positif terhadap investor lainnya karena mereka menganggap bahwa kepemilikan institusional yang terdiri dari lembaga keuangan besar menanamkan modal mereka di perusahaan tersebut sudah melakukan riset dan menganalisis lebih mendalam mengenai pertumbuhan ataupun kestabilan perusahaan sehingga hal tersebut membuat investor lainnya ikut menanamkan modal mereka, hal tersebut membuat peningkatan permintaan pada saham yang akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai sig 0,092 dan nilai t hitung sebesar 1,745. Hal ini dikarenakan. Kepemilikan saham oleh manajerial memiliki kepemilikan saham yang relatif kecil dalam perusahaan jika dibandingkan dengan total saham yang beredar di pasar. Dalam konteks ini, transaksi atau perubahan kepemilikan individu mungkin tidak memiliki dampak besar pada harga saham secara keseluruhan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai sig 0,246 dan nilai t hitung sebesar -1,186. Hal ini dikarenakan Komisaris independen tidak terlibat dalam pengambilan keputusan operasional sehari-hari. Keputusan-keputusan ini lebih sering dibuat oleh manajemen eksekutif perusahaan. Oleh karena itu, dampak komisaris independen terhadap keputusan operasional yang dapat mempengaruhi kinerja finansial mungkin terbatas.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan *return on assets* berpengaruh positif terhadap harga saham ROA mencerminkan seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap aset yang dimilikinya. Meningkatnya ROA ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola asetnya dengan lebih efisien untuk menghasilkan pendapatan dan keuntungan. Investor cenderung memberikan nilai lebih

tinggi kepada perusahaan yang dapat mencapai efisiensi operasional yang tinggi.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai sig 0,441 dan nilai t hitung sebesar 0,782. Hal ini dikarenakan para investor lebih tertarik atau fokus pada profitabilitas perusahaan daripada likuiditas perusahaan karena investor lebih tertarik pada keuntungan yang didapatkannya. Investor cenderung melihat gambaran keseluruhan dari sejumlah rasio dan faktor keuangan lainnya untuk membuat keputusan investasi mereka.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengujian dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, didapat kesimpulan bahwa kepemilikan institusional dan *return on assets* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan teknologi sedangkan kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Keterbatasan penelitian ini adalah dalam penelitian ini hanya membahas atau terfokus pada variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, *return on assets*, dan *current ratio* yang merupakan faktor internal yang mempengaruhi harga saham mungkin kedepannya penelitian selanjutnya disarankan agar dapat menambah faktor eksternal yang dapat mempengaruhi harga saham seperti kebijakan pemerintah dan peristiwa atau fenomena yang terjadi pada itu yang dapat mempengaruhi harga saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, F., Diyan, L., (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Terkonsentrasi dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2019. *Kalbisiana: Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis*. 8(3), 3565-3582.
- Aprilia, A., & Riharjo, I. B. (2022). Pengaruh kepemilikan manajerial, Kepemilikan

- institusional dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020. *Jira: Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 11(6), 2460-0585.
- Astuti, P., Sari, L., Y., & Reny, W., (2018). Analisis Pengaruh *Return On Equity, Earning Per Share, Price To Book Value, Book Value Per Share, Price Earning Ratio* dan Kepemilikan. *Jurnal Akuntansi: Universitas Borobudur*. 20(2), 170-183.
- Astuti, P., Sari, L., Y., & Reny, W., (2018). Analisis Pengaruh *Return On Equity, Earning Per Share, Price To Book Value, Book Value Per Share, Price Earning Ratio* dan Kepemilikan. *Jurnal Akuntansi: Universitas Borobudur*. 20(2), 170-183.
- Aulia, H., (2017). Pengaruh *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* Terhadap Harga Saham (Studi Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). Skripsi. Universitas Lampung.
- Ayu, R., Pratiwi, S., & Santoso, B. H. (2019). Pengaruh ROA, ROE, EPS dan CR terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverages* di BEI. *Jira: Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 8(8), 2461-0593.
- Bagiana, (2022). *Corporate Governance tinjauan teori dan praktis*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Boston: Cengage.
- Dewi, I. K., & Solihin, D. (2020). Pengaruh *Current ratio* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Feasible*. 2(2), 183-191.
- Efridani Lubis (2019). Penerapan *Good Governance* Di Pasar Modal Sebagai Upaya Melindungi Investor. *Selisik: Jurnal Hukum dan Bisnis*. 5(2), 48-76.
- Fahmi, (2014). Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal, Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fariantin, H. E, (2019). Pengaruh *return on asset, profi margin* terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ganec Swara: Jurnal Unmas Mataram*. 13(1), 136-145
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis *Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A., (2020). Pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan plastik dan kemasan. *Sosek: Jurnal Sosial dan Ekonomi*. 1(1), 29-40
- Hasnati. (2014). *Komisaris Independen & Komite Audit: Organ Perusahaan yang Berperan untuk Mewujudkan Good Corporate Governance di Indonesia* (A. D. Sulistyia (ed.); 1st ed.). Absolute Media.
- Hery, (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- Irfani, R., Anhar, M., & Nasional Madani, P. (2019). Pengaruh profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap harga saham (Studi empiris: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017). *Jurnal STEI Ekonomi*. 28(1). 143-152
- Jogiyanto, (2010). Teori portofolio dan analisis Investasi. Edisi ke-7, BPFE Yogyakarta.
- Kasmir, (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khairunnisa, T., & Rikumahu. B., (2018). Pengaruh jumlah dewan direksi, proposi dewan komisaris independen, *return on assets*, dan *current ratio* terhadap harga saham (Studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2012-2016). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas* Vol 23. No 2.
- Khairunnisa, T., & Rikumahu. B., (2018). Pengaruh jumlah dewan direksi, proposi dewan komisaris independen, *return on assets*, dan *current ratio* terhadap harga saham (Studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2012-2016). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*. 5(3).
- Kurniawati, L., Manalu, S., Joyo, R., & Octavianus, N. (2015). Pengaruh

- kepemilikan institusional terhadap kebijakan deviden, harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2010-2014. *Jurnal Manajemen*. 15(1). 59-74.
- Lestari, D., (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
- Mujaddidi, A. S., (2023). Pengaruh *return on asset*, *earning per share*, dan *current ratio* terhadap harga saham perusahaan otomotif. *Shafin: Sharina Finance and Accounting Journal*. 3(1), 1-17.
- Nafia, N., & Wibowo, D., (2020). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, DER, SIZE, DPR, ROE terhadap harga saham. *Jira: Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 9(3), 2460-0585.
- Nandaria, (2019). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris Independen, dan kinerja keuangan terhadap harga saham dengan *coporate social responsibility* sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016. Skripsi. *Falkutas Ekonomi Universitas Widya Dharma Klaten*.
- Nurulrahmatiah, N., & Pratiwi, (2020). Pengaruh *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* dan kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2018. *Jurnal Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima* 11(2), 2615-4978.
- Octaviani, Manggantar, Joy (2018). Pengaruh struktur modal, kepemilikan manajerial, dan kebijakan deviden terhadap harga saham (Studi kasus pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016). *Jurnal EMBA*. 6(3). 1138-1147.
- Oktaviani, Citra, (2020). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Khususnya *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018. Skripsi. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Pongkorung, A., Tommy, P., & Tulung E., J., (2018). Pengaruh profitabilitas dan struktur kepemilikan terhadap harga saham industri keuangan nonbank yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. *Jurnal EMBA* 6 (4), 3048-3057.
- Rahmi, F., & Dahar, R (2021). Dampak *Good Corporate Governance*, kinerja keuangan, dan *intellectual capital* pada harga saham. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*. 23(2), 1693 -3273
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. *E-jurnal Manajemen Unud* 7(4), 2106–2133.
- Ramadhan, A. R. (2020). Pengaruh ROA, ROE, DAN CR terhadap harga saham perusahaan *property dan real estate*. *Jirm: Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 9(1)
- Retno Anjasari, D., Florencia Panggabean, M., Hidayat, R. N., (2020). Pengaruh *return on asset*, *return on equity*, *earning per share* terhadap harga saham perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018 (studi kasus Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada periode tahun 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*. 2(2), 1858 – 1358.
- Rosdiana, W., & Ventje, I., (2016). Pengaruh *return on asset* (ROA), *net profit margin* (NPM), dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA*. 4(2), 518-529.
- Saprudin, S., (2019). Pengaruh kepemilikan Manajerial, *Leverage*, dan profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jisamar: Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting And Research*. 3(3), 2598-8719.
- Siregar, Q. R., & Farisi, S. (2018). Pengaruh *return on assets* dan *earning per share* terhadap harga saham. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 81–89.
- Sudana, (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*. Jakarta: Erlangga

- Sugeng, R., (2019). Pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, kepemilikan manajerial, rasio hutang terhadap ekuitas, dan rasio lancar terhadap harga saham. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen* 8(1), 35-46.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit Alfabeta, Bandung.
- Supriadi, (2020). *Metode Riset Akuntansi*. Deepublish.
- Suryawan, Wirajaya (2017). Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio* dan *Return on asset* pada Harga Saham pada perusahaan Indeks LQ-45 periode 2013-2015. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 21(2), 1317-1345.
- Susanti, W., Kesuma, I. M., Maya, W., Putri, N., & Sari, R. (2021). *Pengaruh return on asset, return on equity, net profit margin* terhadap harga saham pada Perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan minyak dan gas di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. *Journal Ekombis Review* 9(2), 171–182.
- Tamba, A., & Sidik, S. (2022). Pengaruh kepemilikan manajerial, struktur modal dan *leverage* terhadap harga saham. *TDEJ: Journal Accounting, Management, and Finance* 1(1), 53-63.
- Tumandung, C. O., Murni, S., & Baramuli, D. N. (2017). Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA*, 5(2), 1728–173.
- Udayana Dwi, M., I., & Miartana Putu, I., (2018). Komisaris Independen, Komite Audit, Struktur Modal, Profitabilitas, dan Harga Saham. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 15(2), 1829-8486.
- Ulum, B., (2018). Pengaruh Penerapan *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Gema Ekonomi jurnal falkutas ekonomi* 6(2), 125-137.
- Wardani, L., Ainiyah, N., & Imdiddaviq, M. B. (2022). Pengaruh *coporate governance* dan kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. *Jurnal EMBA*. 6(3), 1138–1147.